

## PENERAPAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN BERBASIS PENGELOLAAN SAMPAH TERHADAP KREATIVITAS SISWA KELAS II SDN PAKIS V SURABAYA

Okta Indana Yulfa<sup>1</sup>, Leni Yuliana<sup>2</sup>, Savitri Suryandari<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia  
Email: [okta.indana@gmail.com](mailto:okta.indana@gmail.com)

---

### Article History

Received: 07-07-2025

Revision: 16-06-2025

Accepted: 19-07-2025

Published: 21-07-2025

**Abstract.** The aim of this study is to describe the implementation of the Pancasila student profile strengthening project on the creativity of second-grade students at SDN Pakis V Surabaya, as well as to explore the potential for enhancing student creativity through the Pancasila student profile strengthening project with the theme of sustainable lifestyles. This research adopts a qualitative approach with a descriptive research type. The study was conducted at SDN Pakis V Surabaya, located in the Sawahan sub-district of Surabaya City. The data collected consisted of descriptive information through interviews, observations, and documentation. This study involved 22 students from class II-B of SDN Pakis V Surabaya as subjects. Data analysis was conducted through the procedures of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the analysis show that the implementation of the Pancasila student profile strengthening project, which raises the theme of sustainable lifestyles through waste management in grade II-B of SDN Pakis V Surabaya, has been carried out in a planned and systematic manner. The creativity level of students after participating in this project is in the 'quite creative' category, with an average percentage reaching 67%. Fluency, flexibility, originality, and elaboration are some of the indicators that have been observed, and this indicates that the majority of students are able to come up with their own new ideas.

**Keywords:** Strengthening the Profile of Pancasila Students Project, Sustainable Lifestyle, Creativity

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kreativitas siswa kelas II SDN Pakis V Surabaya, serta mengeksplorasi potensi peningkatan kreativitas siswa lewat proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Penelitian ini mengadopsi metode/pendekatan yang memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pakis V Surabaya, yang berlokasi di Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya. Data yang dikumpulkan berupa informasi deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Studi ini melibatkan 22 siswa dari kelas II-B SDN Pakis V Surabaya sebagai subjek. Analisis data dilakukan melalui prosedur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengangkat tema gaya hidup berkelanjutan melalui pengelolaan sampah di kelas II-B SDN Pakis V Surabaya telah diterapkan secara terencana dan sistematis. Tingkat kreativitas siswa setelah mengikuti proyek ini berada pada kategori cukup kreatif, dengan rata-rata persentase mencapai 67%. Kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi merupakan beberapa tanda yang telah diamati, dan hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas murid mampu memunculkan ide-ide baru sendiri.

**Kata Kunci:** Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Gaya Hidup Berkelanjutan, Kreativitas

---

**How to Cite:** Yulfa, O. I., Yuliana, L., & Suryandari, S. (2025). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Berbasis Pengelolaan Sampah Terhadap Kreativitas Siswa Kelas II SDN Pakis V Surabaya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 6060-6070. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3742>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan hidup menjadi semakin krusial di era modern, mengingat terus meningkatnya degradasi lingkungan dan tantangan besar dalam pengelolaan limbah di Indonesia (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Merespons hal ini, Kurikulum Merdeka mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dengan salah satu dimensi kuncinya, yaitu peduli lingkungan. Tujuan utamanya adalah menanamkan kesadaran akan keberlanjutan lingkungan hidup sejak dini, khususnya melalui tema Gaya Hidup Berkelanjutan.

Gaya hidup berkelanjutan adalah upaya sadar untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam, baik secara individu maupun sosial (Maulida & Tampati, 2023). Tema ini penting karena tidak hanya mencakup aspek lingkungan, tetapi juga dimensi sosial dan ekonomi yang saling terkait. Dalam Kurikulum Merdeka, tema ini dirancang untuk mendorong siswa berperilaku lebih ramah lingkungan, sejalan dengan program Sekolah Adiwiyata. Program ini bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, termasuk kebiasaan baik dalam pengelolaan sampah, konservasi air, dan energi. Melalui proyek ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami pentingnya pelestarian lingkungan, tetapi juga mampu bertindak nyata sebagai agen perubahan dalam menerapkan gaya hidup berkelanjutan.

Salah satu pendekatan efektif untuk mengintegrasikan tema gaya hidup berkelanjutan adalah melalui pengelolaan sampah. Sampah, khususnya plastik, merupakan masalah lingkungan serius di sekolah jika tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, menanamkan kebiasaan mengelola sampah secara bijak sejak usia dini sangat penting. Pemanfaatan limbah sampah plastik sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa menciptakan karya unik sekaligus memahami pentingnya gaya hidup berkelanjutan (Kinasih et al., 2025). Proses daur ulang barang bekas dalam proyek ini juga melatih keterampilan motorik, kerja sama, dan tanggung jawab siswa, sekaligus meningkatkan kreativitas mereka dalam mengolah barang tak terpakai menjadi bernilai.

Kreativitas adalah aspek signifikan yang perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar karena mendukung proses belajar inovatif dan membekali keterampilan untuk masa depan. Dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kreativitas tidak hanya terbatas pada seni, tetapi mencakup kemampuan menciptakan solusi atas tantangan nyata, seperti pengelolaan sampah dan pemanfaatan sumber daya secara bijak. Siswa Indonesia diharapkan memiliki keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, mandiri, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif (Ilmiah et al., 2024). Namun, implementasi pembelajaran berbasis pengelolaan sampah untuk penguatan profil pelajar Pancasila masih belum merata.

Melihat urgensi ini, penelitian ini berfokus pada penerapan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema Gaya Hidup Berkelanjutan berbasis pengelolaan sampah terhadap kreativitas siswa kelas II SDN Pakis V Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan proyek tersebut dan mengeksplorasi potensi peningkatannya terhadap kreativitas siswa. Diharapkan, hasil penelitian ini akan memberikan gambaran nyata mengenai kontribusi proyek P5 berbasis pengelolaan sampah dalam mengembangkan kreativitas siswa, serta mendukung terwujudnya Sekolah Adiwiyata yang membentuk siswa peduli lingkungan, kreatif, dan bertanggung jawab. Temuan ini juga diharapkan menjadi referensi dan inspirasi bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan lingkungan dengan penguatan karakter dan pengembangan potensi siswa.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi metode/pendekatan yang memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif yaitu model penelitian yang dipakai untuk mengamati pada keadaan objek yang alamiah. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendalami fenomena, khususnya terkait penyelenggaraan proyek profil Pancasila (P5) yang mengangkat tema gaya hidup berkelanjutan berbasis pengelolaan sampah di SDN Pakis V Surabaya.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pakis V Surabaya, yang berlokasi di Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya. Data yang dikumpulkan berupa informasi deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Studi ini melibatkan 22 siswa dari kelas II-B SDN Pakis V Surabaya sebagai subjek, yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Semua siswa ini merupakan peserta aktif dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan berbasis pengelolaan sampah. Sumber data primer adalah data yang didapatkan secara langsung lewat hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian. Sumber primer ini mencakup Guru kelas II-B serta siswa kelas II-B di SDN Pakis V Surabaya yang berjumlah 22 siswa sebagai sumber utama untuk penelitian. Data sekunder mengacu pada informasi yang tidak didapat secara objektif oleh peneliti, yaitu informasi yang diambil dari peristiwa yang telah direkam sebelumnya seperti dokumen, laporan, arsip atau catatan yang sudah dirujuk oleh pihak lain. Data sekunder pada penelitian ini mencangkup dokumen sekolah yang relevan dan merangkum temuan utama. Data ini digunakan sebagai pelengkap dan pendukung untuk memperkuat data primer yang didapat secara langsung oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Analisis data dilakukan melalui prosedur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

### Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Berbasis Pengelolaan Sampah Terhadap Kreativitas Siswa Kelas II Sdn Pakis V Surabaya

Observasi dilakukan secara langsung pada saat kegiatan P5 pada tanggal 08 Mei 2025 di kelas II-B di SDN Pakis V Surabaya. Adapun instrumen observasi berisi indikator-indikator kreativitas siswa yang dikembangkan teori munandar (2002), antara lain (a) kelancaran (*fluency*): apabila sebagian besar siswa mampu menghasilkan banyak ide dalam waktu terbatas. Misalnya, dalam kegiatan merancang karya, siswa langsung mampu memilih contoh mana yang akan di gunakan dan mampu mengembangkan desain yang sudah diberikan, (b). keluwesan (*flexibility*): apabila siswa menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan ide awal menjadi ide baru saat menemukan keterbatasan bahan, (c). keaslian (*originality*): apabila keaslian ide bervariasi, beberapa siswa meniru contoh dari guru, namun ada juga yang memodifikasi contoh yang telah diberikan guru, (d). elaborasi (*elaboration*): apabila banyak siswa menambahkan detail unik pada karya mereka, seperti hiasan dari sedotan, kertas lipat dll.

Sebanyak 22 siswa kelas II yang menjadi subjek observasi. Adapun kriteria dari indikator kreativitas Setiap indikator kreativitas diberi skor nilai 1 sampai dengan 4, dengan kriteria indikator sebagai berikut:

**Tabel 1.** kriteria skor kreativitas

Skor	Kriteria
1	Belum berkembang
2	Mulai berkembang
3	Berkembang sesuai harapan
4	Sangat berkembang

Skor 1 memperlihatkan jika kriteria tersebut belum berkembang, skor 2 mengungkapkan jika kriteria tersebut mulai berkembang, skor 3 memperlihatkan jika kriteria tersebut berkembang sesuai harapan, serta skor 4 memperlihatkan bahwa kriteria tersebut sangat berkembang. Adapun validator dalam pembuatan lembar penilaian kreativitas siswa ini yaitu Bapak RSB, seorang dosen ahli dalam bidang pendidikan dasar dan memahami konteks pelaksanaan proyek P5.

**Tabel 2.** Skor kreativitas subjek penelitian

No.	Nama siswa	Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	Keluwesannya ( <i>Flexibility</i> )	Keaslian ( <i>Originality</i> )	Elaborasi ( <i>Elaboration</i> )	Nilai
1.	Afkar Abdul Ghani Listianto	2	3	3	2	10
2.	Aila Varisha	3	4	3	3	13
3.	Alghifary Atharva Arkananta	2	3	2	2	9
4.	Aqilla May Reyhanna	4	4	4	3	15
5.	Aryasatya Faiz Mirza	2	3	3	2	10
6.	Bagas Raditya Nugroho	2	2	3	3	10
7.	Bilqis Putri Airin	3	3	3	3	12
8.	Cinta Adinda Singgih	3	2	3	3	11
9.	Dimas Andhika Putra	3	2	2	3	10
10.	Erlang Duvan Setyawan	3	2	3	2	10
11.	Fabio Aska Cavani	3	2	3	2	10
12.	Felisha Wijayanto	3	4	3	3	13
13.	Jamalul Muttaqi	2	3	2	3	10
14.	Kayla Rafa Machfud	4	4	3	3	13
15.	Ksatria Pujangga Anggara	2	2	3	2	9
16.	Maretha Ardani Syaqilla Putri	4	4	4	3	15
17.	Moch. Dhafin Alghofari	3	4	3	4	14
18.	Muhammad Aufar Alhalifi	2	2	3	2	9
19.	Nandito Surya Pamungkas	2	2	3	3	10
20.	Ramadhani Bintang Pertiwi	2	2	3	3	10
21.	Sofia Selfie	2	3	2	2	11
22.	Zaki Fakhri Ahmd	3	4	3	2	12
<b>Total</b>						<b>1.474</b>

Untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa, peneliti menghitung rata-rata nilai observasi yang telah diperoleh. Berdasarkan data, total keseluruhan nilai kreativitas siswa adalah 1.474

dari 22 siswa. maka, nilai rerata kreativitas siswa dihitung memakai rumus (Sudjana, 2020) yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Dengan  $\sum x = 1.474$  dan  $N = 22$ , maka diperoleh rata-rata:

$$x = \frac{1474}{22} = 67$$

Selanjutnya, nilai rata-rata tersebut dikonversikan ke dalam bentuk presentase untuk membermushah interpretasi dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = \left( \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \right) \times 100\%$$

Dengan skor maksimal yang digunakan adalah 100, maka diperoleh:

$$\text{Presentase} = \left( \frac{67}{100} \right) \times 100\% = 67\%$$

Dengan demikian, rata-rata kreativitas peserta didik pada aktivitas proyek penguatan profil pelajar pancasila berada dalam kategori “cukup kreatif” berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

**Tabel 3.** Kategori penilaian kreativitas

<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
86-100%	Sangat kreatif
76-85%	Kreatif
60-75%	Cukup kreatif
55-59%	kurang
<54%	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 22 siswa kelas II-B SDN Pakis V Surabaya selama pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema *Gaya Hidup Berkelanjutan*, diperoleh total nilai kreativitas sebesar 1.474. Penilaian dilakukan menggunakan empat indikator kreativitas, yakni kelancaran, keluwesan, keaslian, serta elaborasi, yang diamati selama kegiatan proyek berlangsung.

Dari total tersebut, diperoleh rata-rata nilai kreativitas per siswa sebesar 67. Jika dikonversikan ke dalam bentuk persentase, maka rata-rata kreativitas siswa berada pada angka 67%. Berdasarkan kategori penilaian, hasil tersebut termasuk dalam kategori “cukup kreatif”. Hasil tersebut mengungkapkan jika sebagian besar siswa telah mampu menunjukkan aspek kreativitas dalam proses pembelajaran berbasis proyek, seperti mengungkapkan ide, membuat karya dari bahan bekas, dan mempresentasikan hasil karyanya. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pendampingan lebih untuk meningkatkan kepercayaan diri

dan orisinalitas dalam berkarya. Hal ini menjadi perhatian penting untuk pengajar dalam memberikan bimbingan yang selaras dengan karakteristik serta potensi peserta didik.

### **Wawancara dengan guru kelas II**

Wawancara dilakukan secara langsung dengan Bu Fadlilah, yang merupakan guru kelas II-B dan berperan langsung dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam wawancara ini, peneliti menggali wawasan guru terkait konsep P5, pelaksanaan di kelas, hingga dampaknya terhadap kreativitas siswa. Adapun validator dalam pembuatan lembar wawancara guru dan siswa ini yaitu RSB, seorang dosen ahli dalam bidang pendidikan dasar dan guru yang memahami konteks pelaksanaan proyek P5. Setelah melalui proses validasi, beberapa pertanyaan dalam panduan wawancara disesuaikan agar lebih komunikatif, mudah dipahami oleh responden, dan relevan dengan indikator yang diteliti.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan peningkatan kreativitas siswa. P5 yang diterapkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar dari permasalahan nyata di lingkungan sekitar, khususnya terkait pengelolaan sampah. Guru menjelaskan bahwa kegiatan proyek dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan isu, diskusi, pengamatan, hingga aksi nyata seperti membuat kolase dari sampah kemasan, ecobrick, dan busana dari limbah plastik. Seluruh aktivitas dirancang agar menyenangkan dan terintegrasi dengan pelajaran tematik, sehingga siswa belajar secara kontekstual dan menyenangkan.

Perubahan signifikan terlihat dalam sikap dan keterlibatan siswa. Dari yang semula pasif, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengekspresikan ide secara kreatif. Mereka tidak hanya menghasilkan karya, tetapi juga berani tampil dan menjelaskan proses pembuatan hasil proyek. Namun, guru juga mengakui adanya tantangan seperti keterbatasan waktu, fasilitas, serta dukungan orang tua yang belum sepenuhnya memahami konsep P5. Untuk mengatasinya, strategi yang digunakan meliputi integrasi dalam pelajaran tematik, komunikasi dengan orang tua, dan pemanfaatan bahan-bahan bekas dari lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, guru berharap agar kegiatan P5 dapat terus dilanjutkan dan menjadi budaya sekolah. P5 dinilai mampu menciptakan peserta didik yang bukan hanya cerdas secara akademis, namun juga berkarakter kuat, kreatif, dan peduli terhadap lingkungan.

## **Wawancara dengan Siswa**

Peneliti melakukan wawancara kepada enam siswa kelas II yang terdiri dari empat siswa laki-laki dan dua siswa perempuan. Wawancara dilakukan secara individual dengan pendekatan yang santai dan komunikatif agar siswa merasa nyaman dalam menjawab pertanyaan. Hasil wawancara yang di dapatkan kemudian dirangkum Tujuan wawancara Ini dilaksanakan untuk melihat wawasan siswa pada aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya tema “Gaya Hidup Berkelanjutan.” serta dampaknya terhadap kreativitas dan sikap siswa terhadap lingkungan.

Dari hasil wawancara dengan siswa, bisa diambil kesimpulan jika mereka memahami P5 sebagai kegiatan proyek yang menyenangkan dan bermakna, di mana mereka dapat belajar tentang lingkungan sekaligus membuat berbagai karya dari bahan bekas. Siswa menunjukkan pemahaman sederhana namun tepat, seperti pentingnya mendaur ulang sampah, menjaga kebersihan lingkungan, dan memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna. Para siswa mengaku senang terlibat dalam kegiatan seperti membuat kolase, ecobrick, dan kerajinan lainnya karena mereka bisa menggunting, menempel, dan menghias bersama teman-teman. Aktivitas ini bukan hanya mengasah keterampilan motorik dan kreativitas mereka, namun juga menumbuhkan kerja sama, kemandirian, serta rasa percaya diri.

Meskipun sebagian besar siswa mengikuti arahan awal dari guru, mereka diberikan kebebasan untuk mengembangkan ide dan hiasan sesuai kreativitas masing-masing. Hal ini terlihat dari keberanian mereka untuk menambahkan elemen dekoratif secara mandiri, memodifikasi bentuk karya, dan saling berbagi ide antar teman. Melalui pelaksanaan P5, siswa mendapatkan pengalaman berharga seperti belajar bekerja dalam kelompok, tidak mudah menyerah saat kesulitan, serta mulai menghargai nilai dari barang-barang bekas. Mereka menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, serta mulai menerapkan kebiasaan memilah sampah di rumah. Secara keseluruhan, wawancara memperlihatkan jika aktivitas P5 bukan hanya menambah kreativitas siswa, namun juga berhasil menanamkan nilai-nilai karakter, kepedulian lingkungan, dan kerja sama sejak dini dalam suasana belajar yang menyenangkan.

## **Hasil Data Dokumentasi**

Dokumentasi proyek, meliputi foto kegiatan, hasil karya daur ulang, perencanaan, dan wawancara, menunjukkan aktivitas tinggi siswa dalam proyek "Gaya Hidup Berkelanjutan". Siswa terlihat berkreasi dengan bahan bekas, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil karya.

Hal ini menegaskan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep gaya hidup berkelanjutan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara kreatif (Kemendikbudristek, 2022).

Karya yang dihasilkan, seperti kolase dari bungkus makanan, ecobrick, dan busana tari dari limbah plastik, membuktikan peningkatan kreativitas siswa dalam mengolah barang bekas menjadi produk bernilai guna. Dokumentasi ini menjadi bukti konkret bahwa pembelajaran berbasis proyek berhasil memfasilitasi eksplorasi dan ekspresi kreatif siswa, sejalan dengan prinsip pembelajaran yang mengedepankan pengalaman langsung dan produksi (Blumenfeld et al., 1991). Selain itu, dokumentasi juga memperlihatkan kolaborasi antar siswa dan bimbingan aktif dari guru, menggarisbawahi pentingnya interaksi sosial dan dukungan fasilitator dalam pembelajaran proyek.

## **DISKUSI**

Berdasarkan temuan penelitian, proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertema gaya hidup berkelanjutan menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan kreativitas siswa kelas II. Rata-rata persentase kreativitas mencapai 67%, yang tergolong dalam kategori "cukup kreatif". Ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis proyek berhasil memfasilitasi pengembangan ide, inovasi, dan ekspresi siswa secara nyata. Salah satu cara untuk menonjolkan elemen kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila adalah melalui upaya guru untuk membantu siswa belajar dan mengembangkan keterampilan baru yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, seraya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar (Kemendikbudristek, 2022). Dimensi kreatif ini terwujud ketika peserta didik membuat produk untuk dijual, menciptakan gambar untuk proyek, atau mengubah proyek menjadi produk yang lebih inovatif. Kegiatan menciptakan dan mengolah produk daur ulang untuk dijual ini secara khusus mengarahkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya demi menghasilkan produk yang menarik dan bernilai guna (Rosiyah et al., 2024).

Hasil ini selaras dengan teori kreativitas Munandar (2016), yang menekankan pentingnya empat aspek: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Dalam proyek ini, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi bahan, merancang produk, dan mengekspresikan ide mereka tanpa takut salah. Pendekatan ini secara efektif mendorong pemikiran divergen dan keberanian dalam bereksperimen. Selain itu, pendekatan pembelajaran kontekstual yang digunakan dalam proyek ini memperkuat keterkaitan antara pembelajaran dan kehidupan nyata. Dengan menggunakan bahan dari lingkungan sekitar, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah dan gaya

hidup ramah lingkungan, yang juga mendukung pengembangan kecerdasan ekologis mereka (Gardner, 1999).

Meskipun demikian, dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru, masih ditemukan beberapa siswa yang cenderung meniru karya teman atau kurang percaya diri dalam menyampaikan ide. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal, seperti pembimbingan individu atau kelompok kecil, agar potensi kreativitas semua siswa dapat berkembang secara optimal. Temuan ini konsisten dengan penelitian Basari et al., (2025), yang menegaskan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan pendampingan aktif dari guru memiliki peran signifikan dalam mendorong peserta didik untuk mengembangkan ide-ide kreativitas secara maksimal. Intervensi yang lebih terfokus dapat membantu mengatasi hambatan ini dan memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai potensi kreatif penuh mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan studi tentang penyelenggaraan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) mengenai kreativitas siswa kelas II SDN Pakis V Surabaya dengan tema gaya hidup berkelanjutan bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengangkat tema gaya hidup berkelanjutan melalui pengelolaan sampah di kelas II-B SDN Pakis V Surabaya telah diterapkan secara terencana dan sistematis. Kegiatan ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran kontekstual yang menekankan nilai-nilai kerjasama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Tingkat kreativitas siswa setelah mengikuti proyek ini berada pada kategori cukup kreatif, dengan rata-rata persentase mencapai 67%. Kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi merupakan beberapa tanda yang telah diamati, dan hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas murid mampu memunculkan ide-ide baru sendiri. Dengan demikian, bisa diambil kesimpulan jika penerapan proyek P5 bertema *Gaya Hidup Berkelanjutan* berkontribusi secara positif pada pengembangan kreativitas siswa di sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas rendah

## **REKOMENDASI**

- Bagi guru; guru diharapkan untuk terus meningkatkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung kreativitas siswa. Pemberian stimulus, ruang eksplorasi, serta umpan balik positif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menuangkan ide-ide mereka.

- Bagi sekolah; guru digarapkan terus meningkatkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk mendorong kreativitas siswa. Pemberian rangsangan, eksplorasi, dan umpan balik positif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan ide-ide mereka.
- Bagi peneliti selanjutnya; penelitian ini memiliki batasan, di antaranya adalah ruang lingkup yang hanya terbatas pada satu kelas. Oleh karena itu, disarankan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dalam hal jumlah partisipan maupun ragam tema P5, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif

## REFERENSI

- Basari, Bahly, Syamsinar, Setiawan, N., & Amanah, H. (2025). *Penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam pengembangan kreativitas siswa*. 10.
- Basari, S., Setiawati, Y., & Haryanti, T. (2025). Peran guru dalam pengembangan kreativitas siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-56.
- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. (1991). Motivating project-based learning: Sustaining the doing, supporting the learning. *Educational Psychologist*, 26(3-4), 369-398.
- Earle, S. (2020). Balancing the demands of validity and reliability in practice: Case study of a changing system of primary science summative assessment. *London Review of Education*, 18(2). <https://doi.org/10.14324/LRE.18.2.06>
- Gardner, H. (1999). *Intelligence reframed: Multiple intelligences for the 21st century*. Basic Books.
- Ilmiah, J., Inovasi, K., & Vol, G. (2024). [https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/arini/17.1\(1\),17-32](https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/arini/17.1(1),17-32).
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kinasih, S., Panjaitan, A. Y., Asangadah, H., & Malasari, S. (2025). *Meningkatkan Kesadaran Lingkungan: Program Pengelolaan Sampah di SD Negeri Ringinanom 1 Improving*. 2.
- Maulida, U., & Tampati, R. (2023). Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 14–21. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.453>
- Munandar, U. (2016). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka cipta.
- Rosiyah, Kholidatur, S., Zalsaudini, Ramadhani, V., & Badriyah, L. (2024). *Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa*. 6(01), 86–93.
- Rosiyah, S., Sari, K., & Ramadhan, A. (2024). Peningkatan kreativitas siswa melalui proyek daur ulang sampah di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 123-135.
- Sudjana, N. (2020). *Metoda Statistika (Edisi Ketiga)*. Dalam tarsito (Ed.), *Bandung: Penerbit Tarsito* (6 ed.).
- Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.